Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2022

Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka

Denty Puji Septia Parman[1], Eka Santi[2], Endang Pertiwiwati[3]

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl.A.yani Km 36, Banjarbaru, 70714l
[2,3]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl.A.Yani Km 36, Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: *dentypuji98@gmail.com*

ABSTRAK
Diare adalah keadaan buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair dan dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena tubuh balita sebagian besar terdiri atas air, sehingga rentan terkena dehidrasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dan status kelengkapan imunisasi dasar terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka. Rancangan penelitian *case control study* dengan teknik insidental sampling. Responden penelitian dibagi menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol masing-masing 36 orang dengan jumlah 72 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukan Ada hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu (p = 0,009 < 0,05) dan status kelengkapan imunisasi dasar (p = 0,002 < 0,05) terhadap kejadian diare pada balita. Terdapat faktor lain yang berkaitan dengan kejadian diare pada balita seperti lingkungan, perebusan air minum, ASI, dll

Kata kunci: diare, cuci tangan, imunisasi, balita

ABSTRACT
Diarrhea is a state of defecating more than three times a day with liquid consistency and can be fatal if not treated seriously because toddlers' bodies are mostly made up of water then susceptible to dehydration. The purpose was to determine the relationship between mother's hand washing habits and the completeness of basic immunization status on the incidence of diarrhea in children under five in Cempaka Health Center Work Area. The design was case control study with incidental sampling technique. The respondents divided into case group and control group that each group contains 36 people with total 72 respondents. Data analysis used chi-square test. The results showed that there was a relationship between mother's hand washing habits (p= 0.009<0.05) and completeness status of basic immunization (p= 0.002<0.05) on the incidence of diarrhea in toddlers. Other factors related to diarrhea in toddlers such as environment, boiling drinking water, breast milk, etc

Keywords: *diarrhea, hand washing, immunization, child*

Cite this as: Parman DPS., Santi E., Pertiwiwati E Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan Ibu Dan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka. NersPedia 2022;4(1):64-69.

PENDAHULUAN

Penyakit diare menempati angka kematian tertinggi yang kedua di dunia terutama pada anak balita. Setiap tahunnya sebesar 1,4 juta balita meninggal dunia akibat diare di seluruh dunia (23). Penanganan yang cepat sangat dibutuhkan sebab jika terlambat akan berakibat kekurangan cairan pada balita yang dapat mengakibatkan kematian. Apabila tidak ditangani secara serius, diare berakibat fatal karena sebagian besar tubuh balita terdiri atas air, sehingga jika terjadi diare mudah sekali mengalami dehidrasi (9).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 angka kesakitan diare pada balita sebesar 843/1000 penduduk, sedangkan jumlah kasus di Provinsi Kalimantan Selatan yang ditangani sebanyak 26.450 dari 66.280 kasus atau hanya sekitar 39,6%. Jumlah kematian balita usia 12-59 bulan di Indonesia akibat diare tercatat sebesar 341 jiwa, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan 2018 mencatat kejadian diare di Kota

Banjarbaru menduduki urutan ke 7 dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan (2). Diare di Kota Banjarbaru mengalami peningkatan sebesar 647 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 3536 kasus menjadi 4183 kasus diare pada tahun 2019 (3,4). Berdasarkan data rekapitulasi kasus diare pada balita di Kota Banjarbaru pada tahun 2019 bulan Januari-Desember, kasus diare balita banyak terjadi di Puskesmas Cempaka sebesar 58,73% kasus (6).

Mencuci tangan merupakan salah satu bagian dari *hygiene* seorang ibu yang baik dalam mencegah terjadinya diare pada balita. Mencuci tangan dengan sabun, khususnya sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi anak dan sebelum makan, memiliki pengaruh dalam hal menurunkan angka kejadian diare sebanyak 47% (10). Mencuci tangan dapat memutuskan rantai jalannya kuman patogen yang akan masuk ke dalam tubuh sehingga dapat mencegah timbulnya diare.

Imunisasi ialah sebagian jenis usaha yang dilakukan dengan teknik memberikan vaksin ke dalam tubuh yang dapat memberikan kekebalan pada anak (15). Prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap balita tahun 2018 di Banjarbaru adalah 93,6% kemudian mengalami penurunan menjadi 92,3% (6,7). Semua vaksin pada dasarnya memberikan perlindungan dan memiliki posisi yang penting, salah satu dari imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada anak dan dianjurkan oleh pemerintah yaitu imunisasi campak untuk mencegah diare, radang paru dan radang otak. Vaksin campak ini diberikan pada anak umur 9 bulan dan 6 tahun (11,12). Diare sering muncul yang disertai campak sehingga pemberian vaksin campak diharapkan dapat mencegah diare.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cempaka pada 1 Juli 2020 dengan melakukan wawancara kepada 5 ibu yang memiliki balita didapatkan pernyataan bahwa aktivitas mencuci tangan oleh 3 ibu tidak dilakukan dengan air mengalir dan sabun, biasanya mencuci tangan dengan air yang ada diember dan menggunakan gayung, sedangkan 2 ibu lainnya memiliki bak berisi air dan dipasang keran untuk mengalirkan airnya namun secara umum tidak sering menggunakan sabun dengan alasan memakan waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *case control study* (penelitian kasus kontrol) dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berusia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling.* Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 ibu yang memiliki balita dengan diare dan 36 ibu yang memiliki balita tidak diare yang berusia 12-59 bulan sehingga total sampel yaitu 72 responden. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner kebiasaan mencuci tangan ibu dan kejadian diare pada balita serta buku KIA. Kuesioner mencuci tangan ibu dan kejadian diare menggunakan modifikasi instrumen penelitian dari Sari (18).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden umur ibu dan pendidikan ibu

Kategori		Diare (Kasus)				Tidak Diare (Kontrol)			
		N	%	Total N	Total %	N	%	Total N	Total %
Umur Ibu	<20 tahun	17	47,2	36	100	11	33,3	36	100
	20-35 tahun	16	44,5			20	47,3		
	>35 tahun	3	8,3			5	19,4		
Pendi dikan Ibu	Dasar (SD)	18	50	36	100	18	50	36	100
	Menengah (SMP dan SMA)	15	41,7			16	44,4		
	Tinggi	3	8,3			2	5,6		

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden umur balita dan jenis kelamin balita

Kategori		Diare (Kasus)				Tidak Diare (Kontrol)			
		N	%	Total N	Total %	N	%	Total N	Total %
Umur Balita	12-47 bulan	22	61,1	36	100	20	55,6	36	100
	48-59 bulan	14	38,9			16	44,4		
Jenis Kela min Balita	Laki- laki	19	52,8	36	100	11	30,6	36	100
	Perem puan	17	47,2			25	69,4		

Tabel 3. Distribusi frekuensi kebiasaan mencuci tangan ibu

Kebiasaanl Mencuci Tanganl Ibu	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baikl	10	27,8	22	61,1	32	44,4
Tidak baik	26	72,2	14	38,9	40	55,6
Total	36	100	36	100	72	100

Tabel 4. Distribusi frekuensi status kelengkapan imunisasi dasar balita

Status Kelengkapan Imunisasi	Diare (Kasus)		Tidak Diare (Kontrol)		Total	
	N	%	N	%	N	%
Lengkap	8	22,2	22	61,1	30	41,7
Tidak lengkap	28	77,8	14	38,9	42	58,3
Total	36	100	36	100	72	100

Usia seseorang yang mengalami peningkatan dalam batas tertentu akan meningkatkan pengalaman, begitu pula ibu dalam mengasuh anak sehingga berpengaruh dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit (17).

Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi pengetahuan yang berdampak pada rendahnya pula perilaku kesehatan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka meningkat pula perilaku kesehatan salah satunya dalam hal mencuci tangan (16).

Berdasarkan penelitian dari Shintamurniawaty menunjukkan bahwa umur balita < 24 bulan memiliki risiko lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan umur > 24 bulan (19). Hal ini menunjukkan bahwa usia yang lebih muda lebih rentan terkena diare.

Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat membunuh kuman yang ada ditangan dan akan menghindari berbagai penyakit menular seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas), penyakit kulit, dan lainnya (13). Anak-anak merupakan penderita diare tertinggi kedua di dunia setelah penyakit pernapasan sehingga sering berujung pada kematian (23). Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu diperhatikan perilaku *hygiene* tangan sehingga berbagai penyakit salah satunya diare sehingga dapat dicegah.

Cuci tangan dianggap hal yang sepele, namun belum tentu setiap orang bisa melakukan cuci tangan dengan baik dan benar, setiap orang tua harus menjaga kesehatan dirinya demi kesehatan anak-anaknya (21).

Memberikan kekebalan pada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit merupakan tujuan

Tabel 5. Hasil analisa bivariat kebiasaan mencuci tangan ibu terhadap kejadian diare pada balita

Kebiasan Mencuci Tangan Ibu	Kejadian Diare				Total	
	Diare		Tidak diare			
	N	%	N	%	N	%
Baik	10	27,8	22	61,1	32	44,4
Tidak baik	26	72,2	14	38,9	40	55,6
Total	36	100	36	100	72	100
p-value = 0,009						

Tabel 6. Hasil analisa bivariat status kelengkapan imunisasi dasar terhadap kejadian diare pada balita

Status Kelengkapan Imunisasi	Kejadianl Diare				Totall	
	Diarel		Tidakl diare			
	N	%	N	%	N	%
Lengkap	8	27,8	22	61,1	32	44,4
Tidak lengkap	28	72,2	14	38,9	40	55,6
Total	36	100	36	100	72	100
p-value = 0,002						

pemberian imunisasi (22). Menurut Soedjatmiko bila orang tua tidak mau anaknya diimunisasi berarti bisa membahayakan keselamatan anaknya serta anak-anak lain di sekitarnya, karena mudah tertular penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan sakit berat, cacat atau kematian (20).

Sebagian besar ibu kelompok kasus tidak melakukan imunisasi kepada anaknya dengan lengkap, hal ini dapat disebabkan karena masih ada kekhawatiran terhadap vaksin yaitu anak menjadi demam dan rewel setelah diberi vaksin tertentu yang menyebabkan orang tua tidak berani untuk melakukan vaksinasi kepada balitanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alhidayah yang memperlihatkan bahwa kebiasaan mencuci tangan di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta termasuk kategori cukup (61,1%) sehingga terdapat hubungan kebiasaan cuci tangan dan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita dengan *p-value* <0,05 (1). Mencuci tangan merupakan kebiasaan yang sederhana, yang dapat dilakukan tanpa pelatihan khusus dan tidak membutuhkan peralatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mano mengenai pengaruh kelengkapan imunisasi dan pembuangan sampah terhadap kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kota Barat Gorontalo menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi terhadap kejadian diare dengan *p-value* 0,003< 0,05 (15).

Diare sering timbul disertai campak sehingga pemberian imunisasi campak juga dapat mencegah diare oleh karena itu berilah anak imunisasi campak segera setelah berumur 9 bulan. Diare dan disentri sering terjadi dan berakibat berat pada anak-anak yangl sedang menderita campak dalam 4 minggu terakhir. Hal ini sebagai akibat dari penurunan kekebalan tubuh penderita (12). Selain itu terdapat imunisasi rotavirus khusus untuk pencegahan terhadap diare (22).

Semua vaksin pada dasarnya memberikan perlindungan dan mempunyai posisi penting (22). Tapi di antara sekian banyak vaksin tersebut, ada vaksin yang benar-benar wajib diberikan jika kondisinya mampu. Saat ini ada lima imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada anak yang dianjurkan oleh pemerintah dan bisa dilakukan di puskesmas maupun di rumah sakit secara gratis diantaranya imunisasi Hepatitis B, BCG, Polio 1-4 dan IPV, DPT-HB-Hib 1-3, dan MR (14).

PENUTUP

Adanya hubungan kebiasaan mencuci tangan ibu dan status kelengkapan imunisasi dasar terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka.

Diharapkan puskesmas dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai diare dengan bantuan tenaga kesehatan atau kader di puskesmas disertai cara yang mudah dipahami yaitu dapat berupa demonstrasi, pemasangan poster dan *leaflet*.

Diharapkan dengan adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare dapat menjadi sumber informasi serta *literature review* untuk dilakukan kajian ilmu di masa yang akan datang.

REFERENSI

1. Alhidayah, NS 2015, 'Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dengan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta', Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan 2018, *Statistik Kalimantan Selatan dalam Angka*, Kalimantan Selatan.
3. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan 2019, *Statistik Kalimantan Selatan dalam Angka*, Kalimantan Selatan.
4. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan 2020, *Statistik Kalimantan Selatan dalam angka*, Kalimantan Selatan.
5. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru 2018, *Data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap*, Banjarbaru.
6. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru 2019, *Data Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap*, Banjarbaru.
7. Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru 2019, *Data Diare Balita*, Banjarbaru.
8. Hidayat 2014, 'Pengaruh pendidikan kesehatan imunisasi dasar terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada ibu hamil trimester III di wilayah puskesmas salam magelang', Naskah Publikasi, Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
9. Jamil, SN, Sukma F, Hamidah, *Buku ajar asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita dan anak pra sekolah*, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2017.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2011, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2011, *Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2011, *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare*, Jakarta.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2013, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta.
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) 2017, *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
15. Mano, WT 2014, 'Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dan Pembuangan Sampah Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Balita' Study, Universitas Negeri Gorontalo.
16. Notoatmodjo, S, *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
17. Rizqiawan, A 2008, 'Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Ketidak Ikut Sertaan Balitanya Ke Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya', Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
18. Sari, NL 2019, 'Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan dan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Sungai Rangas Tengah Kecamatan Martapura Barat', Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat.
19. Sinthamurniwaty 2006, 'Faktor-faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Balita, Tesis, Universitas Diponegoro.
20. Soedjatmiko, *Cara praktis membentuk anak sehat, tumbuh kembang optimal, kreatif dan cerdas multipel*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2012.
21. Trisakti, Kustriyani, M, Arbain 2017, 'Hubungan kebiasaan cuci tangan ibu

dengan kejadian diare akut pada balita di kelurahan wonolopo wilayah kerja puskesmas mijen kota semarang'.
22. Ulfa, M & Sufriani 2017, 'Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada anak balita', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, vol. 2, no. 4, pp. 1-11.
23. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) 2016, *One is too many: ending a child's death from pneumonia and diarrhea*. New York.